

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menyajikan beberapa perolehan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Seddur II yang terletak di desa Seddur, Pakong, Pamekasan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian peneliti. Adapun deskripsi data hasil penelitian diperoleh dilapangan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Untuk Menanamkan Sikap Mencintai Tradisi Dan Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan**

Perencanaan pembelajaran seni budaya, guru merencanakan apa saja yang ingin di ajarkan kepada siswa. Tujuan utama dalam perencanaan pembelajaran seni budaya kali ini untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV yaitu bapak Eri Yatma Ardana S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

Banyak perencanaan saya sebelum memulai pembelajaran seni budaya. Pertama-tama, saya menyiapkan modul dan buku ajar yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Dalam modul ajar dan buku tema, terdapat beberapa elemen penting yang dibentuk untuk mendukung proses pembelajaran seperti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, tugas, evaluasi dan penilaian, sumber data dan referensi, nilai nilai dan sikap<sup>1</sup>

Hal ini di perkuat oleh kepala sekolah Ibu Indah Setiawati, S.Pd. SD bahwasanya sebagai guru wajib membuat perencanaan pembelajaran agar

---

<sup>1</sup> Eri Yatma Ardana M.Pd, *Wawancara langsung dengan guru kelas (20 mei 2024)*

pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru dalam hasil wawancara, beliau berpendapat bahwa:

Pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk membuat perencanaan yang matang, seperti penyusunan modul ajar. Di sekolah kami, penerapan Kurikulum Merdeka sudah hampir menyeluruh, sehingga perencanaan yang baik menjadi semakin krusial. Saya selalu menekankan kepada para guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Perencanaan yang baik tidak hanya membantu proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa dapat menikmati dan mengapresiasi setiap sesi pembelajaran dengan penuh antusiasme.<sup>2</sup>

Dapat di pahami bahwa, perencanaan yang matang dan kreatif dalam pembelajaran seni budaya sangat penting, terutama dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang hampir menyeluruh di sekolah. Penyusunan modul ajar dan buku tema yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, strategi, tugas, evaluasi, sumber data, serta nilai-nilai dan sikap, membantu proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur. Selain itu, perencanaan yang baik memastikan siswa tetap tertarik dan antusias, sehingga mereka dapat menikmati dan mengapresiasi setiap sesi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Seddur II sudah menggunakan kurikulum merdeka dari tahun 2022 , dari mulai kelas 1 dan kelas 4, sekarang di tahun 2023 - 2024 nambah lagi jadi kelas 2, 3, 5, 6<sup>3</sup>

Setelah melaksanakan wawancara kepada para guru utamanya guru kelas IV bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd SDN Seddur II banyak yang harus

---

<sup>2</sup> Indah Setiawati, S.Pd. SD, *Wawancara langsung dengan kepala sekolah* (18 mei 2024)

<sup>3</sup> SDN Seddur II, *observasi langsung* (15 Mei 2024)

di rencanakan seperti langkah langkah yang di ambil dalam merencanakan pembelajaran seni budaya:

Saya mencoba mengidentifikasi tujuan pembelajaran agar semuanya jelas apa yang dituju. Misalnya, saya harus menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang sudah ada, seperti memahami budaya yang ada di Indonesia dan mengembangkan sikap positif terhadap kebudayaan tersebut.<sup>4</sup>

Dalam hal ini juga di perkuat oleh Ibu Indah Setiawati, S.Pd. SD selaku kepala sekolah bahwasanya sebagai guru perlu mempunyai tujuan dan langkah langkah yang jelas dalam perencanaan pembelajaran:

Saya selalu membantu guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran sangatlah penting. Dalam perencanaan pembelajaran, sudah terdapat standar tujuan masing-masing yang harus dicapai.<sup>5</sup>

Kesimpulannya, dalam proses pembelajaran, penting bagi kita untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran agar semua hal menjadi jelas. Hal ini melibatkan penyesuaian dengan perangkat pembelajaran yang ada, seperti memahami budaya Indonesia dan mengembangkan sikap positif terhadap kebudayaan. Serta, bantuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sangatlah penting, karena perencanaan tersebut memuat standar tujuan yang harus dicapai. Dengan demikian, kesimpulannya adalah pentingnya memahami tujuan pembelajaran dan melakukan perencanaan dengan baik untuk mencapainya.

Pembelajaran seni budaya, perlu adanya pertimbangan keberagaman pembelajaran seni budaya indonesia dalam perencanaan pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *Wawancara langsung dengan guru kelas (20 mei 2024)*

<sup>5</sup> Ibu Indah Setiawati S.Pd. SD. *Wawancara Langsung dengan kepala sekolah (18 Mei 2024)*

dalam wawancara kali ini bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd selaku guru kelas 4 berpendapat bahwa:

Saya berusaha menyajikan materi yang representatif dengan memilih beragam materi pembelajaran agar mencakup aspek tradisi dan budaya Indonesia. Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, saya mengenalkan kepada siswa beragam elemen budaya seperti tari, alat musik tradisional, dan lagu-lagu daerah.<sup>6</sup>

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah ibu Indah Setiawati, S.Pd.

SD penyajian materi dengan cara menyesuaikan dengan karakter siswa itu memang perlu.

Perencanaan pembelajaran, terkadang kita mungkin tidak sepenuhnya memahami semua materi yang kita ajarkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk melakukan seleksi dan penyeleksian materi pembelajaran dengan teliti agar mencakup semua aspek yang diperlukan.<sup>7</sup>

Kesimpulannya, dalam proses pembelajaran, upaya untuk menyajikan materi yang representatif tentang tradisi dan budaya Indonesia sangat penting. Hal ini dilakukan dengan memilih beragam materi pembelajaran seperti tari, alat musik tradisional, dan lagu-lagu daerah. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa tidak selalu mudah untuk memahami sepenuhnya setiap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melakukan seleksi dan penyeleksian materi pembelajaran dengan teliti. Dengan demikian, kesimpulannya adalah pentingnya memperhatikan keragaman materi pembelajaran dalam mengenalkan tradisi dan budaya serta melakukan penyesuaian dalam perencanaan agar mencakup semua aspek yang diperlukan.

---

<sup>6</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *Wawancara langsung dengan guru kelas* (20 Mei 2024)

<sup>7</sup> Indah Setiawati, S.Pd. SD, *Wawancara langsung dengan kepala sekolah* (18 Mei 2024)

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Untuk Menanamkan Sikap Mencintai Tradisi Dan Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan**

Berikut peneliti akan menguraikan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan

Sebelum saya memulai pembelajaran saya Membuka sesi pembelajaran dengan menyambut siswa dan menjelaskan agenda atau tujuan pembelajaran hari itu. Mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang relevan. Melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau praktek langsung<sup>8</sup>

Ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa kelas IV Andriana Dewi:

Saya sangat suka kak ketika bapak eri mengajar, karena bapak eri selalu menyambut kami dengan gembira, kadang bapak eri bertanya siapa aja yang tidak masuk<sup>9</sup>

Dapat di pahami bahwa, sebelum memulai pembelajaran, penting untuk membuka sesi dengan menyambut siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Mengajarkan materi dengan beragam metode pembelajaran dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, penting untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan ramah bagi siswa.

Ketika pelaksanaan pembelajaran, siswa bisa dikatakan sudah siap menerima materi ketika siswa sudah antusias terhadap materi tersebut, bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd. berpendapat bahwa:

---

<sup>8</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *wawancara langsung dengan guru kelas IV* (20 mei 2024)

<sup>9</sup> Andriana Dewi, *wawancara langsung dengan murid kelas IV* (21 mei 2024)

Sejauh ini proses pembelajaran seni budaya di dalam kelas sangat menyenangkan antusiasnya sangat tinggi, karena pembelajaran seni budaya ini bisa dikatakan tergolong baru bagi siswa saya, saya juga membuat pembelajaran seni budaya menyenangkan bagi siswa saya, sebelum memasuki materi saya memberi permainan<sup>10</sup>

Ini juga sesuai dengan dengan pendapat siswa Rina Putri yang menyatakan bahwa sangat senang kalau sudah memasuki pembelajaran seni budaya.

Aslinya saya senang sekali kak kalau sudah pembelajaran seni budaya, karena pembelajaran seni budaya mengajarkan tradisi dan budaya indonesia, utamanya budaya madura seperti kerapan sapi, bukan hanya itu kak, yang paling saya suka juga ketika sudah praktik bernyanyi dan melukis<sup>11</sup>

Semuanya di dukung oleh kombinasi antara metode kolaboratif dan metode pengalaman, dalam wawancara kepada guru kelas 4 SDN Seddur II bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd, beliau berpendapat bahwa:

Ada beberapa metode yang saya pakai di antaranya adalah metode pengalaman. Siswa diwajibkan terlibat di dalamnya, bisa melalui praktek seni, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, dan bertemu dengan pelaku seni. Kebanyakan pelaku seni yang sangat populer di sini biasanya berasal dari musik daul yang ada di lingkungan sekitar kita. Selain itu, saya juga ingin menggunakan metode kolaboratif. Siswa akan saya bentuk menjadi kelompok sehingga mereka dapat melakukan penelitian bersama, memiliki pengalaman sendiri, dan menciptakan seni sendiri.<sup>12</sup>

Ini sangat relevan, sangat sesuai dengan pendapat kepala sekolah, ibu Indah Setiawati, S.Pd. SD berpendapat bahwa:

Guru harus mempunyai metode yang bisa dikombinasikan. Jika guru hanya monoton pada satu metode, maka pembelajaran akan menjadi agak kaku. Jadi, menurut saya, sebaiknya ada kombinasi metode, entah itu metode ceramah dan diskusi atau yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *Wawancara langsung dengan guru kelas* (20 mei 2024)

<sup>11</sup> Rina Putri, *Wawancara langsung dengan murid kelas IV* (21 mei 2024)

<sup>12</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *wawancara langsung dengan guru kelas IV* ( 20 mei 2024)

<sup>13</sup> Indah Setiawati, S.Pd. SD, *wawancara langsung dengan kepala sekolah* (18 Mei 2024)

Dalam pembelajaran seni budaya perlu adanya fasilitasi yang harus dilakukan guru kepada siswa, atau pihak sekolah kepada para guru agar pembelajaran ini dapat maksimal, guru kelas bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd juga berpendapat bahwa:

Sebelumnya, saya memilih materi yang relevan, entah dari buku tema, proyektor, dan lain-lain. Setelah itu, saya juga menyelaraskan dengan usia mereka. Selanjutnya, saya memilih topik-topik yang relevan, karena tradisi dan budaya Indonesia bisa dikatakan memiliki budaya yang positif dan negatif. Oleh karena itu, saya harus hati-hati dalam memilih topik yang tepat bagi siswa saya.<sup>14</sup>

Pendapat di atas sama seperti pendapat kepala sekolah ibu indah S.Pd. beliau mengatakan bahwa: Sekolah sudah memberi fasilitas kepada guru kelas dan guru mapel, seperti buku tema, proyektor dan bahan ajar lainnya<sup>15</sup>

Dapat di pahami bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang efektif adalah proses dinamis yang memerlukan kerja sama antara berbagai elemen pendidikan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

### **3. Hasil pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indoneia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan**

---

<sup>14</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *Wawancara langsung dengan guru kelas* (20 mei 2024)

<sup>15</sup> Indah Setiawati, S.Pd. SD, *wawancara langsung dengan kepala sekolah* (18 mei 2024)

Di dalam hasil pembelajaran seni budaya kali ini, banyak yang akan di bahas di dalam point ini, dalam hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN Seddur II bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd beliau berpendapat bahwa:

Berikut ini adalah cara saya mengevaluasi pembelajaran tentang memahami sikap mencintai tradisi dan budaya. Terkadang, saya menggunakan beberapa indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, saya menilai apakah siswa mampu menjelaskan tentang tradisi dan budaya seperti musik, tari, seni ukir, dan kuliner dari sebuah daerah. Saya juga melihat apakah siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai budaya gotong royong, keragaman, dan kemanusiaan seperti yang tertuang dalam nilai profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, dalam aspek afektif, saya menilai apakah siswa dapat menunjukkan sikap menghargai dan menghormati tradisi dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Terakhir, dalam aspek psikomotorik, saya menilai apakah siswa mampu menampilkan keterampilan dalam pembelajaran seni budaya, seperti praktek menari, memainkan alat musik, dan membuat karya seni.<sup>16</sup>

Perkataan di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh siswa Feri

Septian

Terkadang, Bapak Eri memerintahkan siswa untuk menjelaskan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia. Setelah itu, Bapak Eri memberi saran agar apa yang dipelajari hari ini bisa dipraktikkan di lingkungan sekitar. Pada akhir pembelajaran, Bapak Eri memberi tugas rumah untuk membuat sebuah karya yang berkaitan dengan budaya yang ada di Indonesia, seperti melukis atau menggambar batik tradisional.<sup>17</sup>

Di dalam hasil pembelajaran seni budaya perlu adanya pengukuran sampai dimana mereka paham tentang seni budaya yang ada di Indonesia, ini hasil wawancara dengan bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd selaku guru kelas IV SDN Seddur II, berpendapat bahwa:

Saya menggunakan berbagai metode evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang pertama adalah tes

---

<sup>16</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *wawancara langsung dengan guru kelas* (20 Mei 2024)

<sup>17</sup> Feri Septian, *wawancara langsung dengan murid kelas IV* (21 Mei 2024)

pertanyaan atau tertulis, di mana saya menguji kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan tertulis atau secara langsung. Yang kedua, di dalam Kurikulum Merdeka ada yang namanya P5. Terkadang, saya menggabungkan pembelajaran seni budaya dengan P5, meminta siswa mempraktekkan seni tari atau membuat kerajinan seperti melukis dan lain-lain.<sup>18</sup>

Didalam hasil wawancara di atas sangat sesuai dengan pendapat

Maulidina salah satu siswa kelas IV:

Ketika guru sudah menyelesaikan materinya, guru akan memberikan sedikit pertanyaan tentang seni budaya. Kadang, guru memberi tugas untuk dikerjakan dan juga memerintahkan kami untuk memperagakan sesuatu. Biasanya, yang diperagakan adalah tarian atau cara memainkan alat musik<sup>19</sup>

Dalam hasil pembelajaran seni budaya, tentu perlu bukti kongkrit, seperti apa saja yang telah di ciptakan oleh siswa, dalam wawancara dengan guru kelas bapak Ery Yatma Ardana, S.Pd. berpendapat bahwa:

Jika ditanyakan hasil apa saja yang telah siswa buat, pastinya ada berbagai karya seperti lukisan pemandangan kunjungan ke tempat sejarah. Dalam keseharian, saya terus mengingatkan siswa agar saling menghargai dan menghormati, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, dengan menanamkan nilai-nilai gotong royong. Di sekolah kami, setiap hari Sabtu pasti ada kegiatan bersih-bersih bersama untuk meningkatkan kebersamaan dan menjaga lingkungan tetap bersih. Dengan demikian, siswa menjadi agen perubahan dalam mempromosikan keberagaman budaya dan memerangi diskriminasi, terutama dalam menghadapi perilaku bullying yang marak sekarang. Jadi, jangan sampai ada kegiatan yang nantinya mengarah pada perilaku negatif; siswa diharapkan berperilaku positif untuk membentuk budaya lingkungan yang positif, dan siswa sudah mulai paham dengan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia khususnya di Madura itu sendiri. Pembelajaran seni budaya di SDN Seddur II Pakong Pamekasan telah berhasil menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya kepada siswa kelas IV<sup>20</sup>

Dari paparan di atas dapat diartikan bahwa, pembelajaran seni budaya mendapatkan peran yang sangat penting untuk menanamkan sikap

---

<sup>18</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *wawancara langsung dengan guru kelas* (20 Mei 2024)

<sup>19</sup> Maulidina *wawancara langsung dengan siswa kelas IV* (21 Mei 2024)

<sup>20</sup> Ery Yatma Ardana, S.Pd, *wawancara langsung dengan guru kelas* (20 Mei 2024)

mencintai tradisi dan budaya indonesia melalui kegiatan ini, siswa dapat mengenal, memahami dan menghargai budaya lokal dan nasional. Secara keseluruhan pembelajaran seni budaya tidak hanya meningkatkan siswa tentang budaya, tetapi juga menanamkan sikap positif dalam melestarikan dan mencintai tradisi serta budaya yang ada di sekitar mereka.

## **B. Temuan penelitian**

### **1) Perencanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur**

#### **II Pakong Pamekasan yaitu:**

- a. Guru Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, guru juga menyiapkan modul dan buku ajar yang akan digunakan selama proses belajar mengajar
- b. Guru menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang sudah ada seperti, memahami budaya yang ada di indonesia, mencoba mengembangkan sikap positif terhadap kebudayaan, setelah itu guru juga mengajak siswa mengidentifikasi kebudayaan, serta sikap mereka terhadap tradisi dan kebudayaan yang ada di indoenseia
- c. Guru memilih beragam materi pembelajaran agar nantinya bisa mencakup aspek tradisi dan budaya indonesia, seperti tari, alat musik tradisional, lagu lagu daerah saya juga perkenalkan kepada siswa

### **2) Pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur**

#### **II Pakong Pamekasan yaitu:**

- a. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan antusiasnya sangat tinggi, karena pembelajaran seni budaya ini bisa dikatakan tergolong baru bagi siswa, sebelum memasuki materi guru memberi permainan agar siswa dapat lebih fokus ketika menerima materi
- b. metode yang guru pakai di antaranya metode pengalaman, siswa diwajibkan terlibat di dalamnya bisa melalui praktek seni, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, bertemu dengan pelaku seni, guru juga ingin menggunakan metode kolaboratif, siswa akan dibentuk kelompok sehingga dalam melakukan penelitian bersama, mereka juga punya pengalaman sendiri dan menciptakan seni sendiri
- c. Guru ambil topik-topik yang relevan, karena tradisi dan budaya Indonesia bisa dikatakan ada budaya yang positif, dan ada budaya yang negatif sehingga guru harus hati-hati memilih topik yang pas bagi siswa

**3) Hasil pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan yaitu:**

- a. Guru menggunakan beberapa indikator, di antaranya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, baik metode yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- c. Guru menunjuk karya siswa seperti kerajinan tangan, dan juga dalam keseharian saya terus mewanti-wanti kepada siswa agar saling

menghargai, saling menghormati di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga seperti penanaman nilai-nilai gotong royong dan mencintai tradisi dan budaya yang ada di Indonesia khususnya di Madura.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pembahasan penelitian mengenai penelitian tentang Analisis Pembelajaran Seni budaya Untuk Menanamkan Sikap Mencintai Tradisi dan Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang dapat di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian. Maka, peneliti dapat melakukan pembahasan dengan tiga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan yaitu:

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan sangatlah penting diajarkan sekolah dasar dan seperti dikemukakan oleh Desyandri bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik,

logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.<sup>21</sup>

Perencanaan pembelajaran seni budaya, guru merencanakan apa saja yang ingin di ajarkan kepada siswa. Tujuan utama dalam perencanaan pembelajaran seni budaya kali ini untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Langkah langkah pembelajaran terdapat tiga kegiatan harus disusun dan dilakukan pendidik yang pertama yaitu kegiatan pembuka atau pendahuluan biasanya dilakukan pendidik seperti membuka dengan salam, refleksi ataupun dengan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu kegiatan awal biasanya diisi dengan sapaan yang ramah oleh pendidik atau dengan kata lain menstimulus peserta didik supaya ketika pembelajaran inti lebih fokus dan tidak bergurau.

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yaitu untuk mencapai kompetensi yang sudah di buat oleh pendidik. Kegiatan inti juga merupakan proses pengajaran dimana materi atau konsep utama diajarkan pada peserta didik. Ini termasuk metode pengajaran, tugas atau aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menguasai dan menerapkan konsep atau materi ajar yang di ajarkan.

Terakhir kegiatan penutup, kegiatan penutup disini dilakukan setelah waktu pembelajaran akan habis dan materi yang diajarkan sudah tersampaikan semuanya. Jadi kegiatan akhir hanya menyimpulkan hasil

---

<sup>21</sup> Ariska Setiana, Sungkowo Soetopo, *Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan*, 23

pembelajaran dan menanyakan kembali kepada peserta didik untuk mengetahui sampai mana pemahamannya. Terakhir yaitu di tutup dengan doa bersama.<sup>22</sup>

Perencanaan pembelajaran seni dan budaya yang efektif merupakan kunci dalam menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa. Pendekatan ini harus dimulai dengan kurikulum yang kaya akan konten lokal, mencakup berbagai aspek seni seperti tari, musik, drama, dan seni rupa yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia. Pembelajaran harus dirancang secara interaktif dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis seperti pembuatan kerajinan tradisional, pertunjukan tari daerah, dan permainan musik tradisional.

Guru juga perlu mengintegrasikan cerita rakyat dan sejarah budaya dalam pengajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, siswa tidak hanya belajar tentang tradisi dan budaya secara teori, tetapi juga merasakan langsung keindahan dan keberagaman budaya Indonesia, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya bangsa.

2. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan yaitu:

---

<sup>22</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* 194-195

- a) Strategi pendidikan nilai harus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga strategi yang digunakan dapat secara kombinitif dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh (holistic approach) dimana madrasah atau guru dapat mengimplementasikan dengan melalui penekanan terhadap materi pembelajaran, teladan dari guru, nasihat dan kebiasaan sehari-hari disaat berinteraksi, guru dengan guru, guru dengan siswa dengan satu sama lainnya. Strategi Moral knowing. Strategi moral knowing merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa.
- b) sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Strategi Moral Modelling. Moral modelling merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat hidden curriculum sebagai sumber referensi utama peserta didik. Dalam implementasi pendidikan nilai tentu tidak akan lepas dari strategi tersebut sebagai strategi yang menggunakan pendekatan kharismatik tentu sangat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi sebuah keperibadian.
- c) Strategi Moral Feeling and Loving. Lahirnya moral loving berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai

manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang.

- d) Strategi Moral acting, Dalam implementasinya Moral acting melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter.
- e) Strategi Tradisional (nasihat). Strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk.
- f) Strategi Habitiasi (pembiasaan) sebuah strategi yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani.<sup>23</sup>

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai cara yang efektif dan menarik. Pertama, penting untuk mengintegrasikan

---

<sup>23</sup> Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*. Jurnal Riayah: Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, 234-235

berbagai aspek budaya lokal ke dalam kurikulum. Ini mencakup pembelajaran tentang tarian tradisional, musik daerah, seni rupa, dan kerajinan tangan dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan mempelajari berbagai bentuk seni ini, siswa dapat memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia.

Kegiatan praktik dan partisipatif juga sangat penting. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan seni, seperti menari, memainkan alat musik tradisional, atau membuat kerajinan tangan, dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni budaya tradisional. Selain itu, kunjungan edukasi ke museum, galeri seni, pusat kebudayaan, atau situs bersejarah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat langsung artefak dan karya seni tradisional serta mendengar cerita dan sejarah yang terkait.

3. Hasil pembelajaran seni budaya untuk menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa kelas IV SDN Seddur II Pakong Pamekasan yaitu:

Nilai-nilai yang ada di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Tak terkecuali dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Dengan diintegrasikannya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar diharapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang budayanya sendiri, sehingga menimbulkan kecintaan terhadap budayanya sendiri. Proses

integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah dasar ini bisa dilakukan untuk semua bidang studi.<sup>24</sup>

Hasil Pembelajaran seni budaya memiliki peran penting dalam menanamkan sikap mencintai tradisi dan budaya Indonesia pada siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa dapat mengenal dan memahami kekayaan warisan budaya yang dimiliki Indonesia, seperti tari, musik, teater, dan seni rupa tradisional. Proses pembelajaran ini membantu siswa menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya yang ada dari Sabang sampai Merauke.

Selain itu, seni budaya sering mengandung nilai-nilai luhur seperti keindahan, keseimbangan, harmoni, kebersamaan, dan kerja sama. Dengan mempelajari seni budaya, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seni juga mengembangkan keterampilan kreatif dan kemampuan ekspresi diri siswa, yang penting untuk inovasi dan keterbukaan pikiran.

Mempelajari seni budaya Indonesia membantu siswa membangun identitas dan kebanggaan nasional. Dengan memahami dan mengapresiasi budaya sendiri, siswa akan merasa lebih terhubung dengan identitas nasional mereka, yang penting untuk membangun rasa cinta tanah air dan tanggung jawab melestarikan budaya bangsa. Pembelajaran seni budaya juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam

---

<sup>24</sup> Wuri Wuryandani, Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar, 8-9

pelestarian budaya tradisional melalui kegiatan seperti festival budaya dan pementasan seni.